
EVALUASI KUALITATIF PENGGUNAAN BOOKLET UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI IBU DALAM MENDAMPINGI REMAJA MENGGUNAKAN GAWAI DI RUMAH

Made Dewi Sariyani^{1*}, Kadek Sri Ariyanti²
STIKES Advaita Medika Tabanan
¹sariyani27@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga berbeda-beda. Orang tua berada pada lingkungan terdekat. Mereka memegang peranan penting dalam memberikan pengawasan serta pengelolaan waktu luang selama periode perkembangan remaja. 50% remaja mengalami permasalahan perilaku akibat dari akibat dari kurangnya berkomunikasi dengan orangtua. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan remaja menjadi salah satu faktor penyebab utama remaja mencari perhatian dan informasi pengganti melalui gawai secara daring.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan booklet mampu meningkatkan efikasi diri ibu dalam mendampingi remaja menggunakan gawai di rumah.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Peneliti memberikan intervensi kepada ibu sesuai dengan model Pemberdayaan Ibu pada Remaja Awal, dimana kemampuan penerapan model ini akan dievaluasi secara kualitatif dengan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki remaja awal di Kota Denpasar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dimana peneliti mengambil 12 orang dengan menggunakan undian.

Hasil: 1) Informan menyatakan terdapat perubahan hal yang dirasakan; 2) Informan menunjukkan kunci keberhasilan penerapan model; dan 3) Hambatan yang dirasakan: masih gagal teknologi dan remaja awal yang lain cerewet.

Kesimpulan: Penggunaan Booklet mampu meningkatkan efikasi diri ibu dalam mendampingi remaja awal menggunakan gawai dirumah.

Kata kunci: booklet; efikasi diri; gawai; pendampingan; remaja

Qualitative Evaluation Of The Use Of Booklets To Increase Mother's Self-Efficiency In Accompanying Adolescent Using Designs At Home

ABSTRACT

Background: Each family member has a role and function of each. During the period of adolescent development, parents who are in the closest environment, play an important role in providing supervision and management of free time. 50% of adolescents experience behavioral problems as a result of a lack of communication with parents. Lack of communication between parents and adolescents is one of the

main factors causing adolescents to seek replacement attention and information through online devices.

Purpose: *This study aims to determine whether the use of booklets can increase mother's self-efficacy in assisting adolescents using gadgets at home.*

Methods: *The design used in this research is qualitative. provide interventions to mothers according to the Mother Empowerment model in Early Adolescence, where the ability to apply this model will be researchers evaluated qualitatively by in-depth interviews. This research was conducted on mothers who have early teens in Denpasar City. The sampling technique was done by simple random sampling where the researcher took 12 people by using a lottery.*

Results: *1) Informants stated that there was a change in the things they felt; 2) Informants indicate the key to successful implementation of the model; and 3) Perceived barriers: still technology failures and other chatty early teens*

Conclusions: *The use of booklets can increase mother's self-efficacy in assisting early teens using devices at home*

Keywords: *booklets; self-efficacy; gadget; accompaniment; teenager*

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga berbeda-beda, dimana antara ayah dan ibu memiliki peran atau fungsi yang berbeda serta saling melengkapi. Ibu memiliki tanggungjawab yang utama dan pertama bagi anak-anaknya, dimana peran ibu adalah sebagai istri, mengurus rumah tangga dan mendidik anak (Septiani, 2019). Orang tua berada pada lingkungan terdekat. Mereka memegang peranan penting dalam memberikan pengawasan serta pengelolaan waktu luang selama periode perkembangan remaja (Nurfadhilah, 2015). Penelitian Turnbull (2012), menemukan bahwa remaja memiliki preferensi untuk berbicara dengan orangtua mereka, namun sering ditemukan bahwa orangtua menyatakan keberatan untuk berdiskusi dengan remaja karena ada rasa ketidaknyamanan dan rasa malu untuk membahas tentang perkembangan remaja. Adams (2008), menunjukkan bahwa sekitar 50% remaja mengalami permasalahan perilaku akibat dari kurangnya berkomunikasi dengan orangtua.

Beberapa remaja berpendapat bahwa ibu masih belum menguasai penggunaan gawai dengan baik, sehingga remaja merasa kesulitan untuk berdiskusi tentang aplikasi yang sudah mereka unduh (Septiani, 2019). Salah satu aktivitas penggunaan gawai pada remaja khususnya remaja awal tanpa pengawasan orang tua adalah bermain *game* baik daring maupun luring (Subu, 2019). Kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja menjadi salah satu faktor penyebab utama remaja mencari perhatian dan informasi pengganti melalui gawai secara daring (Setiono, 2017).

Septiani (2019), menyatakan bahwa salah satu penyimpangan perilaku pada penggunaan gawai salah satunya adalah kecanduan gawai. Hal ini mengacu pada ketergantungan, penggunaan gawai yang berlebihan dan tidak terkendali. Fenomena kecanduan gawai telah menjadi perhatian dunia karena berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik yang buruk. Peneliti dari Universitas Oxford

menyatakan durasi ideal penggunaan gawai secara daring yaitu sekitar 257 menit atau sekitar empat jam 17 menit dalam sehari. Dengan durasi tersebut, remaja akan mampu memiliki kecerdasan di bidang teknologi dan juga dalam bersosialisasi. Apabila melebihi batas waktu tersebut, maka gawai dianggap mampu mengganggu kinerja otak remaja, sehingga berdampak pada aktivitas mereka (Sativa, 2017).

Pengawasan remaja yang menggunakan gawai baik luring maupun daring akan lebih efektif jika melibatkan ibu (Lauricella, 2015). Martiani (2016), menunjukkan bahwa selama ini komunikasi ibu dengan remaja belum terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari kepercayaan remaja yang kurang terhadap ibu dan ketidakpuasan terhadap cara ibu melakukan pengawasan saat menggunakan gawai. Menurut Lestari (2012), ibu cenderung bersikap pasif daripada bersikap proaktif untuk menyampaikan informasi kepada remaja. Hal ini berbanding terbalik dengan kebutuhan remaja terhadap informasi tentang lingkungan sekitar dan kehidupan pribadi dari orang terdekat, yaitu ibu (Martiani, 2016b).

Motivasi seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh harga diri dan efikasi diri, dimana kedua faktor ini memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi seseorang dalam mengambil keputusan (Kusuma, 2017). Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan serta mengatasi segala kesulitan dalam menjalankan program (Agustina, 2007). Efikasi diri ini penting pada pendampingan, karena merupakan salah satu bagian dari aspek kognitif dalam kompetensi pendampingan, sehingga berdampak langsung pada perilaku yang ditunjukkan ibu saat mendampingi remaja (Delft, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan ibu terhadap remaja yaitu pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan efikasi diri (Doepke dan Zilibotti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Peneliti memberikan intervensi kepada ibu sesuai dengan model pemberdayaan ibu pada remaja awal. Kemampuan penerapan model ini akan dievaluasi secara kualitatif dengan wawancara mendalam. Peneliti melakukan intervensi dan melakukan evaluasi feasibility, dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap penerapan model melalui booklet yang telah diberikan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki remaja awal di Kota Denpasar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dimana peneliti mengambil 12 orang dengan menggunakan undian. Peneliti melakukan evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan pedoman wawancara, dimana informan akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang kemampuan ibu untuk melaksanakan model pemberdayaan ibu pada remaja melalui booklet dan hambatan yang dialami. Pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Kualitatif Model Pendampingan Remaja Awal

Secara garis besar program ini sangat bisa diterapkan dalam kegiatan pendampingan remaja awal oleh ibu dalam menggunakan gawai di rumah, hal ini ditunjukkan dengan adanya respon positif yang diberikan oleh seluruh informan selama wawancara. Pada tema ini peneliti memaparkan tentang perubahan hal yang dirasakan oleh informan sesudah mendapatkan *booklet*.

Perubahan Hal yang Dirasakan

Pada tema ini peneliti menggali informasi kepada informan terkait perasaan informan setelah mendapat *booklet*. Secara garis besar data yang didapat oleh peneliti tentang perasaan informan dalam mendampingi remaja awal setelah mendapat *booklet* tertuang pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perasaan Informan Dalam Mendampingi Remaja Setelah Mendapat *Booklet*

Tema	Sub Tema
Perubahan Hal yang Dirasakan	1. Perasaan menjadi lebih senang 2. Meningkatkan Pengetahuan 3. Meningkatkan Kedekatan dengan Remaja

1. Perasaan Ibu Menjadi Lebih Senang saat Pendampingan

Sebagian besar informan sebelum terjadi pandemi, informan jarang sekali mendampingi remaja awal dengan baik dan penuh perhatian, namun setelah pandemi sebagian informan memiliki banyak waktu untuk mendampingi remaja awal hanya saja informan belum mengerti tentang arti pendampingan yang baik untuk remaja awal mereka.

Sebagian besar informan mengatakan bahwa terdapat perbedaan perasaan setelah mengikuti *booklet*, dimana ibu merasa senang dan lebih mengerti tentang pentingnya pendampingan remaja awal dalam menggunakan gawai, seperti kutipan di bawah ini:

“... mungkin *kan sebelumnya kan kita merasa terbebani belum kita bekerja, belum kita menyama braya, belum lagi memantau anak, tapi setelah booklet dan paham kok enak ya mendampingi anak*”, In-1.

“...*mmm perasaannya sih jadi lebih gimana ya lebih ee senang jadinya kalau mendampingi anak, oo ternyata kalau mendampingi anak ada manfaatnya untuk saya sebagai orangtua untuk anak juga lebih merasa diperhatikanlah tidak ditinggal begitu saja kalau maen hp*,” In-03

2. Meningkatkan Pengetahuan

Sebagian besar ibu mengatakan terdapat perubahan lain yang dirasakan oleh informan setelah mendapatkan *booklet* yaitu meningkatnya pengetahuan ibu dalam pendampingan. seperti kutipan di bawah ini.

“...*kemarin kan sempet saya gak peduli, tapi setelah saya ikut booklet ibu saya jadi lebih taking care lebih peduli gitu, itu sih bu memang ada perbedaan, saya lebih banyak dapat edukasi dari ibu*,” In-02

“...nambah ilmu bu, setelah dapat booklet itu ternyata pendampingan saya salah selama ini,” In-06

3. Meningkatkan Kedekatan dengan Remaja Awal

Beberapa informan juga menyatakan jika setelah mengikuti *booklet* informan merasa senang karena merasakan manfaatnya yaitu hubungan antara informan dan remaja awal yang lebih dekat, seperti kutipan di bawah.

“... seneng sih, dokternya banyak sekali cerita, saya coba itu menerapkan salah satunya misalkanya nih saat mendampingi berusaha saya menyediakan waktu sekitar sampai 15 menit atau 30 menit kan kenten kemarin jadi semua pekerjaan itu saya taruh pokoknya fokus pada pendampingan remaja awal dalam menggunakan gawai ya”, In-05

Salah seorang informan yaitu informan 4 menyatakan jika merasa terharu setelah diberikan pertanyaan oleh remaja awal terkait perubahan cara pendampingan, seperti kutipan di bawah ini.

“...iya...terharu, sedih.. apalagi pas anak bilang kok tumben kayak gini, jadi selama ini kok saya gak mendampingi yang bener. Karena saya sekarang mengerti, ya jadi lebih deket ama anak”, In- 04

Pernyataan semua informan didukung oleh pernyataan dari remaja awal yang mengatakan bahwa remaja awal merasa senang saat didampingi oleh ibu saat menggunakan gawai walaupun pada awalnya remaja merasa kaget, bingung dan tidak nyaman, seperti kutipan di bawah ini:

“...mm, awalnya bingung, sempat risih, tapi lama-lama mama mulai cerita banyak sambil maen Hp, seneng rasanya,” R-01.

“...bingunglah kak, tapi lama-lama seneng juga, seru ada yang diajak tiktok bareng”, R-02

Kunci Keberhasilan Penerapan Model

Secara garis besar data yang didapat oleh peneliti tentang perasaan informan dalam mendampingi remaja awal setelah *booklet* tertuang pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kunci Keberhasilan Penerapan Model

Tema	Sub Tema
Kunci Keberhasilan Penerapan Model	1. Waktu
	2. Menjadi Teman di Sosial Media
	3. Penggunaan Media Yang Menarik
	4. Model yang Mudah Diterapkan

1. Meluangkan dan Membatasi Waktu

Dalam melaksanakan pendampingan, semua informan mencoba menerapkan dengan menyediakan waktu untuk menemani, menjadi teman disosial media dan aplikasi lainnya, serta pembatasan waktu penggunaan gawai. Informan lima menyatakan sudah mencoba menyediakan waktu untuk fokus pendampingan, seperti kutipan di bawah ini:

“... saya coba itu menerapkan salah satunya misalkan ya nih saat mendampingi berusaha saya menyediakan waktu sekitar sampai 15 menit atau 30 menit kan kenten kemarin jadi semua pekerjaan itu saya taruh pokoknya fokus pada pendampingan remaja awal dalam menggunakan gawai ya”, In-05

“... kemarin tiang coba menerapkan dan meluangkan waktu untuk anak ternyata saya lebih mengetahui apa saja yang ditonton sama anak apa saja yang dilihat oleh remaja awal saya jadi saya lebih tahu apa apa saja yang ditonton”, In-03

Informan satu menyatakan sudah menerapkan pendampingan dengan membatasi waktu remaja awal dalam menggunakan gawai, seperti kutipan di bawah ini.

“...saya pendekatan, apa aja sih yang dikerjakan kan kemarin memang hari libur, tapi kan tetap menggunakan hape. ya memang kita harus batasi, kita harus membatasi paket internet, “In-01

2. Menjadi Teman di Sosial Media

Beberapa informan menyatakan jika sudah dengan menjadi teman disosial media dan aplikasi lainnya untuk lebih mengetahui kegiatan remaja awal di dunia maya, seperti kutipan di bawah ini.

“...mengikuti kebiasaan anak ya minimal kita tahu ya apakah dia maen di instagramkah, maen di facebook jadi kita gak bisa jadi orangtua yang terus terusan kudet, harus ikut aktif juga cuman ya seperti dokternya bilang kemarin kita tetep kasi dia privasi jadi jangan komentarin langsung di statusnya dia kayak gitu”, In-06

“...sudah mulai ini sudah di FB sudah temenan, di IG sudah temenan”, In-07

“...buat monitoring untuk lewat video call, sampai kami akhirnya buat grup keluarga jadi menanyakan tentang kegiatan remaja awal sedang apa setelah mendapat informasi itu dan kami membuat google jadi apa yang dilihat anak itu saya tahu, jadi kemrin saya suruh anak merubah akunnya ke baru jadi bisa nyambung ke google tiang”, In-11

3. Penggunaan Media yang Menarik

Semua informan memberikan respon positif terhadap media penyempaian program baik dari panduan pendampingan yang dikirimkan oleh peneliti berupa e-book, video yang ditampilkan saat *booklet* sebagai bentuk *role play*, dan kegiatan *booklet* sangat menarik, seperti kutipan di bawah ini.

“...saya sangat suka karena bahasa nya mudah dipahami walaupun orang awam pun bisa memahami walaupun bukan orang pendidikan jadi bahasanya sesuai jaman, semua bahasa bisa dimengerti,” In-12

“...berasa baca buku sih tapi online gitu kan jadi enak gitu, gambarnya menarik, suami saya juga ikut baca jadinya,” In-04

Semua informan juga menyampaikan bahwa video yang ditampilkan oleh narasumber saat *booklet* sangat bermanfaat karena mudah diingat, seperti kutipan di bawah ini.

“...videonya sangat bermanfaat sekali jadi dari kita melihat sangat mudah sekali menanamkan pada diri kita ee jadi gampang kita mengingat lebih lama,” In-05

4. Model yang Sesuai dan Mudah Diterapkan

Semua informan mengatakan bahwa program pendampingan ini sangat sesuai dengan kebutuhan informan yang memiliki remaja awal adimana sangat membutuhkan gawai sebagai alat pembelajaran dan hiburan remaja awal saat ini, seperti kutipan di bawah ini.

"...Iya nike sesuai sudah sesuai karena kan kebetulan anak tiangkan juga baru SMP sekarang, masalahnya memang nike", In-7

"..karena sesuai dengan permasalahan yang kita hadapi, sesuai kenyataanlah bu", In-9.

"..Menurut ibu sih nggih, sampun sesuai dengan nike, kan dalam materi sudah diberitahu gimana caranya mendampingi ee dan peran orangtua dalam mendampingi dan persiapan mendampingi remaja menggunakan gawai, gitu sih menurut tiang," In-8

"...sesuai sekali bu dewi bener bener lo saya menjadi kebuka sampai saya baca lagi ulang kan materinya itu jadi selain saya, saya kasih juga tetangga temen-temen dekat kan ternyata memang kita harus mendampingi remaja menggunakan gawai," In-6.

Sebagian besar informan mengatakan bahwa program ini mudah untuk diterapkan dengan alasan yaitu dalam program sudah disampaikan hal-hal penting pendampingan dan persiapan pendampingan, sudah mengikuti *booklet* sehingga dapat lebih mudah menerapkan, mudah menerapkan asalkan ada niat dan waktu. Salah seorang informan mengatakan bahwa dalam program ini memilki tingkat kemudahan dan kesulitan dalam penerapannya, serta beberapa informan mengatakan bahwa program ini mudah diterapkan hanya saja membutuhkan proses, seperti kutipan di bawah ini:

"...kalau menurut ibu sih dik ya mudah karena ee dalam mendampingi remaja panduan yang diberikan dan poin poin dalam materi sudah lengkap soalnya nike sudah jelas, menurut ibu," In-8

"..... iya mudah bu karena kan sudah ikut booklet itu kan kita mudah jadinya memberikan bimbingan kepada anak kita," In-10

"...item item yang disampaikan sebenarnya gak susah ya asalkan ada niat dan waktu," In-12

"...ada mudah ada gak nya bu, mudahnya kita bisa mengontrol anak kita gitu kan ya, susah nya kita kan tidak bisa selalu bisa mengontrol emosi disitulah keablasan," In-5

"...mudah, ya tapi itu butuh proses jadi memang gak 100 persen langsung jadi," In-6.

Semua informan mengatakan bahwa program ini sangat efektif untuk mengubah pengetahuan ibu, membina hubungan yang lebih baik antara ibu dan remaja, dan efisien waktu dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti kutipan di bawah ini:

"...iya efektif, kita bisa mendampingi remaja agar remaja tidak merasa terkekang," In-1.

"...o sangat efektif bu, jadinya saya tahu gimana solusinya kalau misalnya dalam pendampingan anak bermain gawai ada masalah", In-3

“.. efektif dari segi waktu, nah jadi pekerjaan sekolah mereka dengan tepat waktu selesai jadi waktu itu lebih efektif jadinya jadi saya tidak perlu berlama-lama,” In-5

“...awalnya anak kan gak terbuka seperti nike, tapi setelah ini mudah apa namanya nike e bisa pendekatan ke remaja awal itu lebih mudah sih daripada biasanya, In-7

Pendapat informan juga didukung oleh suami dari informan yang mengatakan program ini sangat efektif karena terdapat perubahan emosi saat mendampingi remaja menggunakan gawai, seperti kutipan di bawah ini:

“...pidan nak nguwel gen gek, mangkin sampun idongan,” S-02 (dulu hanya marah-marah saja dik, tetapi sekarang sudah berkurang marahnya)

“.. anak tiang juga lebih banyak komunikasi sareng ibunya mangkin,” S-01 (anak saya juga lebih banyak komunikasi dengan ibunya sekarang).

Hambatan yang Masih Dirasakan dalam Penerapan Model

Sebagian besar informan mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam penerapan program pendampingan yang telah dilaksanakan setelah kegiatan *booklet*, namun masih ada dua informan yang masih memiliki sedikit hambatan dalam penerapan model pendampingan ini, seperti tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hambatan yang Masih Dirasakan

Tema	Sub Tema
Hambatan yang masih dirasakan	a. Masih sedikit gagal teknologi b. Remaja awal yang lain cerewet

Seorang informan mengatakan bahwa masih terdapat kendala saat penerapan yaitu masih kurangnya kemampuan dalam teknologi, sehingga masih selalu diajari oleh remaja menggunakan gawai, seperti kutipan di bawah ini:

“...Kendalanya sih sebenarnya di saya karena kalau dibilang saya gaptek gitulah selama ini lebih kebanyakan anak yang ngajarin masalah ini tu,” In-08

Informan lima juga mengatakan masih memiliki sedikit kendala yaitu pada saat remaja awal informan yang lain mulai cerewet, seperti kutipan di bawah ini.

“.. apalagi adiknya yang cerewet saat mendampingi, kecuali ini anak ada yang jaga ada yang ngempuin satu,” In-05

Harapan Informan terkait Model Pendampingan Remaja Awal

Sebagian besar informan berharap agar program ini lebih sering disosialisasikan, kedepannya diadakan program pendampingan untuk remaja awal Sekolah Dasar dan program pendampingan ini dapat disampaikan kepada masyarakat luas, seperti kutipan di bawah ini:

“...lebih sering disosialisasikan diberitahukan kepada kaum ibu ibu yang lebih dekat dengan anaknya”, In-06

“.. kedepannya bukan remaja awal remaja sih dibikinkan program kenten kalau bisa anak SD juga dibikinkan”, In-7

“.. semoga program ini bisa disampaikan ke masyarakat yang lebih luas nantinya In-11

Pembahasan

Model Pemberdayaan Ibu dalam Pendampingan Remaja Awal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan remaja awal dapat dilakukan oleh ibu dengan memperhatikan faktor internal yaitu pengetahuan, komunikasi selama pendampingan dan keinginan ibu untuk pendampingan, sedangkan faktor eksternal waktu pendampingan, dukungan keluarga dan suasana hati remaja. Penyampaian informasi dilakukan dengan memberikan informan panduan berupa booklet.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan orangtua khususnya ibu terhadap remaja awal dalam menggunakan gawai yaitu pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan pola asuh ibu yang permisif berhubungan dengan nilai dan sikap remaja awal yang rendah (Doepke & Zilibotti, 2017). Booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang, dimana nilai rata-rata pretest pengetahuan peserta didik 69,70 dan nilai posttest pengetahuan adalah 75,3, sedangkan nilai rata-rata sikap peserta didik pretest 3,81 dan nilai rata-rata posttest sikap peserta didik adalah 4,00 (Pratama, 2022). Menurut (Notoatmodjo, 2014) terdapat tiga macam media, antara lain: 1) media bantu lihat (visual) yang berfungsi menstimulasi indra mata pada waktu terjadinya proses pendidikan. Media bantu lihat ini dibagi menjadi dua yaitu media yang diproyeksikan misalnya slide, film, film strip dan sebagainya, sedangkan media yang tidak diproyeksikan misalnya peta, buku, *leaflet*, bagan dan lain sebagainya, 2). media bantu dengar (audio) berfungsi merangsang indra pendengaran saat terdapat proses penyampaian, misalnya radio, piring hitam, pita suara, 3). media lihat dan dengar seperti televisi, kaset video dan lain sebagainya. Jadi, sebelum model dikembangkan, peneliti harus mengetahui permasalahan dan kebutuhan informan ibu, menyiapkan media yang tepat serta cara untuk bisa menyampaikan model ke informan ibu, sehingga informan ibu dapat menerima dan menerapkan model dengan mudah.

Penerapan Model Pemberdayaan Ibu dalam Pendampingan Remaja Awal Menggunakan Gawai Di Rumah Melalui Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan hal yang dirasakan oleh ibu setelah memahami booklet, seperti perasaan menjadi lebih senang, mampu meningkatkan pengetahuan ibu, dan meningkatkan kedekatan ibu dengan remaja. Selain itu menurut ibu, kunci keberhasilan dari penerapan model ini yaitu waktu, menjadi teman disosial media, penggunaan media yang menarik dan modul yang mudah diterapkan. Beberapa informan masih memiliki kendala dalam penerapan yaitu masih kurang pandai dalam menggunakan gawai dan pengasuhan remaja awal yang belum bisa maksimal. Informan berharap agar program ini lebih sering disosialisasikan, sasaran diperluas dimana bukan hanya ibu saja dan dibuatkan model pendampingan untuk remaja awal SD juga.

Menurut (Setiono et al., 2017) menyatakan bahwa penyampaian program melalui media dapat merubah pengetahuan dan rasa percaya diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. (Ningrum, 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah emosi, dimana semakin baik emosi seseorang maka perubahan perilaku kearah positif akan semakin

meningkat. (Wong & Lee, 2017) menyatakan bahwa metode pendampingan remaja awal yang baik dalam menggunakan gawai yaitu ibu harus terlibat, penyaringan dan pemantauan serta berinteraksi dengan remaja awal dalam menggunakan gawai. (Fatmawati, 2019) menyatakan bahwa edukasi melalui media booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap dari ibu dan remaja. Jadi, keberhasilan penerapan model pada penelitian ini adalah mampu merubah perasaan dan pengetahuan dari ibu sehingga dengan suasana yang nyaman, ibu mampu untuk mengubah perilakunya dalam mendampingi remaja awal yang menggunakan gawai.

Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data sebagai *evidence based* model pemberdayaan ibu dalam mendampingi remaja menggunakan gawai yang masih sangat terbatas keberadaannya di Bali khususnya di Kota Denpasar. Model yang telah dikembangkan kemudian disampaikan kepada informan ibu melalui booklet, dan dilakukan evaluasi *feasibility* secara kualitatif, yaitu peneliti menggali informasi dari informan terkait penerapan model yang sudah diberikan.

Model Pendampingan ini memiliki konsep melakukan pemberdayaan kepada ibu dalam mendampingi remaja mereka dalam menggunakan gawai. Materi yang disampaikan kepada informan yaitu karakteristik dari remaja awal, pentingnya pendampingan remaja awal dalam penggunaan gawai oleh ibu, bentuk-bentuk pendampingan yang dapat dilakukan dan solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin nanti dialami oleh ibu dalam pendampingan remaja awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang dilandasi dengan kajian pustaka, maka diperoleh simpulan yaitu Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa terdapat perubahan hal yang dirasakan, informan menunjukkan kunci keberhasilan penerapan model, dan menyampaikan harapan terhadap model untuk kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan booklet mampu meningkatkan efikasi diri ibu dalam mendampingi remaja menggunakan gawai di rumah.

Saran

Kepada ibu yang memiliki anak remaja, khususnya remaja awal, agar melakukan pendampingan terhadap remaja dalam penggunaan gawai sehingga dapat meminimalkan penyimpangan remaja dalam penggunaan gawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. (2008). School Violence: Bullying Behaviors and the Psychosocial School Environment in Middle Schools. *Children and School*.
- Agustina, E. (2007). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Diet Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Obesitas. In *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

- Delft, S. (2012). *Relationships between Parental Self Efficacy, Parenting Training Instruction Practices, and Models of Parent Practicions*. Thesis The University of British Columbia.
- Doepke, M., & Zilibotti, F. (2017). Parenting With Style: Altruism and Paternalism in Intergenerational Preference Transmission. *Econometrica*, 85(5), 1331–1371. <https://doi.org/10.3982/ECTA14634>
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani*, 11(2), 119–138.
- Kusuma, M. I. . (2017). Hubungan Antara Harga Diri Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Kursus Di Lembaga Kursus Dan pelatihan Adi Tiara. In *Tesis*.
- Lauricella, A.R, Wartella, E, and Rideout, V. J. (2015). Young Children’s Screen Time: The Complex Role of Parent and Child Factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 11–17.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Kencana Prenada Media Grup.
- Martiani. (2016a). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Ibu Remaja*. Universitas Muhamidyah Surakarta.
- Martiani. (2016b). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Ibu Remaja*. Universitas Muhamidyah Surakarta.
- Ningrum, W. R. (2017). *Remaja Awal Peran Orngtua dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfadhilah, R. (2015). Pengaruh Parenting Style dan Tipe Kepribadian Big Five Terhadap Kecendrungan Adiksi Internet. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi*.
- Pratama, A. R. S. A. (2022). *Penurunan kesehatan mata mahasiswa akibat pemakaian layar gadget pada pembelajaran daring di masa pandemi* (Issue January).
- Sativa, R. S. (2017). *Berapa Lama Waktu Ideal Gunakan Gadget?*
- Septiani, A. (2019). *Bahaya Penggunaan Gawai pada Remaja*.
- Setiono, A. K., Ardianto, D. T., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., Petra, U. K., A, P. M. R., & Timur, J. (2017). Perancangan Film Semi Dokumenter Mencegah Perilaku Kecanduan Smartphone Pada Remaja Usia 12-18 Tahun. *Petra*, 1–9.
- Subu, A. (2019). Kecanduan Internet Gaming dan Status Body Mass Index (BMI) Pada Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 Artikel history. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2).
- Turnbull, T. (2012). Communicating about sexual matters within the family: facilitator and barriers. *Education and Health Journal*, 30(2), 40–47.
- Wong, Y., & Lee, V. W. P. (2017). Parenting Methods and Self-Efficacy of Parents in Supervising Children ’ s Use of Mobile Devices : The Case of Hong Kong. *Journal of Technology in Human Services*, 35(1), 63–85. <https://doi.org/10.1080/15228835.2017.1277911>